**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Mulai Indonesia merdeka, para pemimpin bangsa telah merancang untuk merumuskan tujuan negara yang akan dibangun. Termasuk program pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Akan tetapi hal tersebut tidak akan terwujud secara maksimal apabila warganya belum sadar akan pentingnya pendidikan demi perkembangan dan kemajuan negara serta menjamin kelayakan hidup mereka.

Meskipun diakui bahwa pendidikan merupakan investasi yang sangat penting bagi perkembangan suatu negara, tetapi jika hanya pandai mengadopsi budaya dan kebiasaan negara-negara Barat tanpa menyaring dan menyesuaikan dengan kultur bangsa sendiri tentunya juga tidak akan sesuai. Untuk mengatasi hal itu pendidikan agama sejak dini merupakan hal yang sangat penting dan harus benar-benar diperhatikan oleh para pendidik dan orang tua agar para penerus bangsa ini nantinya sudah mempunyai pondasi dan landasan agama yang kuat, sehingga dapat memanfaatkan pengetahuan yang mereka miliki dan mereka dapatkan untuk memajukan negara Indonesia. Oleh sebab itu pendidik sangat berperan penting dalam pembelajaran. Pendidik mempunyai tugas memberikan pelayanan kepada para siswa

agar mereka menjadi siswa atau anak didik selaras dengan tujuan sekolah. Selain itu pendidik juga berperan sebagai:[[1]](#footnote-2)

1. Demonstator, 2) Pengelola Kelas, 3) Mediator dan Fasilitator, 4) Evaluator, 5) Edukator dan Instruktur, 6) Inovator, 7) Motivator, 8) Orang tua dan Teladan, 9) Psikolog dalam pendidikan, 10) Pemimpin.

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi setiap anak yang lahir, tumbuh dan berkembang secara manusiawi dalam mencapai kematangan fisik dan mental masing-masing anak. Di dalam keluarga, setiap anak memperoleh pengaruh yang mendasar sebagai landasan pembentukan pribadinya.. Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua yang bertugas membantu keluarga dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan serta pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki siswa atau anak, agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, sebagai anggota masyarakat, ataupun sebagai individual.

Proses belajar-mengajar akan berjalan dengan baik kalau metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan adalah usaha atau tindakan untuk membentuk manusia.[[2]](#footnote-3) Di sini guru sangat berperan dalam membimbing anak didik ke arah terbentuknya pribadi yang diinginkan. Sedangkan metode adalah suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran, agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan. Selain itu juga dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik. Kedua kegiatan ini saling mempengaruhi dan dapat menentukan hasil belajar. Di sini kemampuan guru dalam menyampaikan atau mentransformasikan bidang studi dengan baik, merupakan syarat mutlak yang tidak dapat ditawar lagi karena hal ini dapat mempengaruhi proses mengajar dan hasil belajar siswa.

Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan baik agar siswa lebih mudah memahami pelajaran, seorang guru selain harus menguasai materi, dia juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya. Seorang guru sangat dituntut untuk dapat memiliki pengertian secara umum mengenai sifat berbagai metode, baik mengenai kebaikan metode maupun mengenai kelemahan-kelemahannya.

Ada beberapa metode yang dikenal dalam pengajaran, misalnya yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode tanya-jawab, dan sebagainya. Dengan memilih metode yang tepat, seorang guru selain dapat menentukan output atau hasil lulusan dari lembaga pendidikan, juga merupakan landasan keberhasilan lembaga pendidikan, dan juga menjadi pengalaman yang disenangi bagi anak didik. Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif dalam mata pelajaran fiqih, guru dapat memilih metode demonstrasi, karena dalam pelajaran ini banyak materi yang dapat diterapkan atau dipraktekkan, seperti cara sholat, tayammum, dan lain-lain.[[3]](#footnote-4)

Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan murid, yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Menurut Aminuddin Rasyad, dengan menggunakan metode demonstrasi, guru telah memfungsikan seluruh alat indera murid, karena proses belajar-mengajar dan pembelajaran yang efektif adalah bila guru mampu memfungsikan seluruh panca indera murid.[[4]](#footnote-5)

Alasan pemilihan metode demonstrasi dalam penelitian ini karena metode ini mengajarkan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini memfokuskan mata pelajaran fiqih materi shalat Idain karena pada materi ini siswa dirasa kurang dalam pemahaman materi, sehingga hasil belajar belum memenuhi standar yang ditentukaan. Materi ini dianggap sulit oleh siswa sehingga membutuhkan inovasi metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi. Sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih kelas III, diketahui bahwa pembelajaran mata pelajaran fiqih di kelas III lebih menekankan pada aspek kognitif, yaitu pembahasan dengan teori-teori tentang masalah yang dihadapi. Pembelajaran seperti ini bagus diterapkan dalam memahami masalah secara konseptual saja, akan tetapi lemah secara faktual dan keterampilan. Padahal masalah yang dikaji dalam mata pelajaran fiqih selalu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Jadi kurang pas jika pembelajaran fiqih hanya mengedepankan konsep tanpa memperhatikan praktek. Siswa perlu dibekali kemampuan untuk mengenali kemampuannya sendiri dan bisa berbagi pengetahuan dengan orang lain.

Hasil observasi menunjukkan bahwa MI Negeri Rejotangan Tulungagung merupakan salah satu sekolah yang masih menerapkan teori behavioristik. Sebagian besar guru lebih suka menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang kreatif dalam menjawab pertanyaan dan lemah dalam penguasaan materi. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya nilai rata-rata fiqih pada materi shalat Idain sebelum diadakan tindakan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu dan termotivasi untuk menawarkan dan meneliti suatu metode baru, berupa metode demonstrasi dalam pembelajaran, untuk meningkatkan hasil belajar fiqih, khususnya pada sub pokok bahasan shalat Idain. Oleh karena itu peneliti sengaja mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Siswa Kelas III di MI Negeri Rejotangan Tulungagung”.

1. **Rumusan Masalah**
2. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan keaktifan belajar Fiqih siswa kelas III di MI Negeri Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas III di MI Negeri Rejotangan Tulungagung?
4. **Tujuan Penelitian**
5. Mendeskripsikan keaktifan belajar Fiqih siswa kelas III di MI Negeri Rejotangan Tulungagung yang diajar dengan metode demonstrasi.
6. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Fiqih siswa kelas III di MI Negeri Rejotangan Tulungagung yang diajar dengan metode demonstrasi.
7. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan pengajaran yang lebih maksimal dimasa mendatang, minimal untuk bahan kajian yang mengacu kepada kemajuan dimasa mendatang. Bermanfaat pada pembelajaran agama umumnya dan pembelajaran agama fiqih pada khususnya. Manfaat lain yang diberikan dalam hal ini adalah:

* Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai masukan dalam perumusan kebijakan dalam upaya peningkatan pendidikan dibidang agama Islam baik secara umum maupun khusus.

* Guru

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk mengembangkan metode pembelajaran agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam berbagai materi pembelajaran yang akan disampaikan, meningkatkan mutu pendidikan dikelasnya, bertukar pengalaman dengan guru-guru yang lain, menciptakan dan menggabungkan metode-metode agar lebih variatif dan menarik minat belajar siswa.

* Siswa

Pengunaan metode Demonstrasi oleh guru dapat membuat siswa lebih giat belajar, proses pembelajaran menjadi menyenangkan, mendorong dan membiasakan siswa untuk melakukan sholat Idain dengan tepat dan benar, selain itu siswa tidak akan merasa bosan dan dipaksa untuk mempelajari sesuatu yang disampaikan guru.

1. **Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. **Secara Teoritis**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.[[5]](#footnote-6) Untuk memperoleh hasil belajar dilakukan evaluasi atau yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur penguasaan siswa. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan pendidikan ,karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.[[6]](#footnote-7)

Fiqih adalah ilmu yang berusaha memahami hukum-hukum yang terdapat di dalam Alquran dan Sunah Nabi Muhammad untuk diterapkan pada perbuatan manusia yang telah dewasa yang telah sehat akalnya yang berkewajiban melaksanakan hukum islam. [[7]](#footnote-8)

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang di pelajar, baik sebenarnya ataupun tiruan,yang sering disertai dengan penjelasan lisan.[[8]](#footnote-9)

1. **Secara Praktis**

Hasil Belajar adalah tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan pada saat belum belajar.

Fiqih berarti pemahaman yang mendalam terhadap suatu hal, dan merupakan suatu ilmu yang mendalami hukum Islam yang diperoleh melalui dalil di Al-Qur’an dan Sunnah.Metode Demonstrasi adalah cara atau pendekatan dengan praktek dalam belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

1. **Sistematika Penulisan**

Untuk lebih mempermudah pembahasan masalah secara garis besar terhadap penyusunan skripsi ini maka penulis menyusun dalam lima bab, yang masing-masing bab dibagi dalam sub-sub, dengan perincian sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan, pada bab ini berisi : (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah masalah, (c) tujuan penelitian, (d) hipotesis tindakan, (e) kegunaan hasil penelitian, (f) penegasan istilah (g) sistematika pembahasan.

Bab II, kajian pustaka, pada bab ini berisi tentang landasan teori yang meliputi: (a). Pengertian hasil belajar, yang meliputi: hakekat belajar mengajar, proses belajar mengajar, aspek pembelajaran, faktor yang mempengaruhi hasil belajar. (b). Metode Demonstrasi, yang meliputi : pengertian metode demonstrasi, kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi, beberapa model demonstrasi. (c). Fiqih, yang terdiri: pengertian fiqih. (d). Implementasi Metode Demonstrasi: metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih.

Bab III, metode penelitian, pada bab ini terdiri dari: (a) Pola penelitian tindakan kelas, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) data dan sumber data, (e) tehnik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan data, dan (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV, Laporan hasil penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi lokasi penelitian yang meliputi : sejarah singkat berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, data siswa, data guru. (b) Paparan data yang meliputi : pra tindakan pelaksanaan tindakan siklus 1, pelaksanaan tindakan siklus 2. dan (c) Pembahasan penelitian.

Bab V, penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran.

Bagian akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian tulisan, (d) daftar riwayat hidup.

1. Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: elKaf , 2005), hal. 11 [↑](#footnote-ref-2)
2. Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 86 [↑](#footnote-ref-3)
3. Zakiah Daradjat,  *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 1 [↑](#footnote-ref-4)
4. Aminuddin Rasyad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 8 [↑](#footnote-ref-5)
5. Asep jihat dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran,* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), hal.14 [↑](#footnote-ref-6)
6. Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.47 [↑](#footnote-ref-7)
7. Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 49 [↑](#footnote-ref-8)
8. Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 90 [↑](#footnote-ref-9)